BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA MANTRA SASAK DI DESA REMPEK KECAMATAN GANGGA LOMBOK UTARA

Oleh

(MAKBUL TRYAGUNG K.)

NIM. E1C 111 063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2015

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Cedin Atmaja	**Murahim**
NIP. 195612311983011004	**NIP. 197904152005011002**

BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA MANTRA SASAK DI DESA REMPEK KECAMATAN GANGGA LOMBOK UTARA

FORM, FUNCTION, AND THE MEANING OF SPELLS SASAK SUB IN VILLAGE REMPEK GANGGA NORTH LOMBOK

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Bentuk, Fungsi dan Makna Mantra Sasak di Desa Rempek Kecamatan Gangga Lombok Utara". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah Bentuk Mantra Sasak di Desa Rempek Lombok Utara; 2) Bagaimanakah Fungsi Mantra Sasak di Desa Rempek Lombok Utara; 3) Bagaimanakah Makna Mantra Sasak di Desa Rempek Lombok Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk mantra, fungsi mantra, dan makna mantra Sasak yang terdapat di Desa Rempek Kecamatan Gangga Lombok Utara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan folklor, mantra, puisi lama, dan hermeneutik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang bersumber dari informan yang terdapat di Desa Rempek. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mengguanakan metode wawancara dengan teknik catat dan teknik rekam. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan teori hermeneutik selanjutnya hasil penelitian disajikan secara tekstular. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni terdapat 13 mantra yang terdiri dari tiga bentuk yakni: berbentuk seperti pantun, berbentuk karmina, dan berbentuk puisi bebas. Sedangkan fungsinya, sebagai sarana pengobatan, pengasihan, dan kedigjayaan. Selanjutnya, makna mantra Sasak di Desa Rempek terdiri dari makna permohonan, peringatan, do'a, keselamatan, kepercayaan, keindahan, kewibawaan, keimanan, kasih sayang, bakti kepada orang tua, ketenangan, permohonan, dan makna tawakkal kepada Allah.

Kata kunci: Bentuk, Fungsi, Makna, Mantra Sasak.

Abstrack

This study, entitled "Form, Function and Meaning spells Sasak village Rempek North Lombok". Formulation of the problem in this research are: 1) How Forms spells in the Village Rempek Lombok Sasak North; 2) What is the function of spells Sasak village Rempek North Lombok; 3) What is the meaning of spells Sasak village Rempek North Lombok. The purpose of this study was to describe the forms of spells, spells function, and meaning of the spells contained Sasak village Gangga Rempek District of North Lombok. The theory used in this study is related to folklore theory, spells, long poems, and hermeneutics. The research is a qualitative descriptive, with data from informants who are in the village Rempek. Methods of data collection in this study using record interviews with engineering and recording technique. Methods of data analysis performed using the next hermeneutic theory research results presented tekstular. The results obtained in this study that there are 13 spells which consists of three forms namely: shaped like a poem, Karmina shape, and form free verse. While its function, as a means of treatment, grace, and kedigjayaan. Furthermore, the meaning of the mantra Rempek Sasak village consists of the meaning of the petition, memorial, prayer , safety, confidence, beauty, dignity, faith, love, devotion to parents, tranquility, petition, and the meaning of resignation to God.

Keywords: Form, Function, Meaning, Spells Sasak.

A. PENDAHULUAN

Salah satu daerah yang saat ini masih memegang teguh segala warisan adat dan budaya, serta sebagai kabupaten yang tergolong muda dengan tingkat pluralisme yang tinggi dengan corak budaya yang banyak diwarnai ragam agama dan komunitas keyakinan lokal adalah Kabupaten Lombok Utara. Kabupaten Lombok Utara telah berupaya meletakkan nilai budaya sebagai kerangka berfikir dalam menjalankan proses sosialnya sehingga mampu mewujudkan pola prilaku kehidupan yang harmonis. Pergerakan agama dan budaya masyarakat Lombok Utara berjalan secara beriringan. Sehingga, budaya tampak jelas dibungkus dengan agama. Antara agama dan budaya sama-sama saling memberi dan saling menerima. Salah satu bentuk pendeskripsian budaya masyarakat Rempek Lombok Utara yang masih dijumpai saat ini adalah folklor.

Menurut Danandjaja (2002:2) Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu koleltif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Folklor merupakan kekayaan budaya yang saat ini diperkirakan akan mengikis seiring dengan perkembangan zaman yang telah membawa dampak besar bagi kebudayaan lokal khususnya masyarakat Sasak. Salah satu bentuk folklor yang menjadi kekayaan lokal budaya Sasak yang hampir menghilang adalah mantra.

Mantra merupakan perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib (dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka), atau susunan kata berunsur puisi (seperti rima, irama) yang dianggap mengandung kekuatan gaib, biasanya diucapkan oleh dukun atau pawang untuk menandingi kekuatan gaib yang lain (KBBI, 2008:916). Mantra sebagai bagian dari folklor, memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan folklor lainnya seperti cerita rakyat, legenda, dan nyanyian rakyat. Kendati demikian, mantra diperkirakan akan mengikis dan musnah seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam upaya pelestarian budaya, sastra daerah seharusnya dinilai sebagai alat yang paling efektif untuk melestarikan budaya. Karena, sastra daerah seperti mantra dan yang lainnya mengandung nilai-nilai kearifan yang mengandung informasi mengenai adat istiadat pada masa lampau. Akan tetapi, sekarang ini justru menunjukkan kurangnya perhatian masyarakat terhadap sastra daerah terutama mantra.

Selama ini mantra kurang begitu mendapat perhatian dan seringkali diabaikan terutama di kalangan generasi muda, khususnya pelajar tidak mengenal apa dan bagaimana bentuk mantra. Selain itu, banyaknya peneliti sastra yang cendrung tertarik pada sastra tulis, sementara sastra lisan dilupakan. Padahal, sastra lisan yang tersebar dan mengakar di masyarakat, meskipun sebagian besar anonim, tetap memiliki nilai estetika tersendiri. Sastra lisan juga memuat berbagai hal, bahkan bisa saja lebih istimewa dibanding sastra tulis. Akibatnya, di tengah-tengah kita banyak sastra lisan yang hampir punah dan kurang mendapat sentuhan peneliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dirumuskan dengan judul "Bentuk, Fungsi, dan Makna Mantra Sasak di Desa Rempek Kecamatan Gangga Lombok Utara ".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tersebut karena pada penelitian ini akan dideskripsikan bentuk-bentuk mantra, fungsi-fungsi mantra, dan makna mantra yang terdapat di Desa Rempek Kecamatan Gangga Lombok Utara. Mantra yang akan

dideskripsikan pada penelitian ini adalah mantra yang sering digunakan dan masih diyakini oleh sebagian masyarakat Rempek Kecamatan Gangga Lombok Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mantra yang ada dan digunakan di Desa Rempek Lombok Utara. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah beberapa mantra yang sering digunakan oleh masyarakat Rempek Lombok Utara yang terdiri dari 13 mantra di antaranya: 5 mantra pengobatan, 5 mantra pengasihan, dan 3 mantra kedigjayaan.

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat berupa mantra. Dalam hal ini mantra Sasak yang terdapat di Desa Rempek Kecamatan Gangga Lombok Utara. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini bersumber langsung dari informan yang terdapat di Desa Rempek tanpa perantara (melalui media). Informan disisni adalah orang yang dipercaya menguasai mantra dengan jelas.

Dalam penelitian ini informan ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, akan dipilih 4 orang informan yang akan mewakili masyarakat yang memiliki kelayakan dalam penggunaan mantra. Keempat informan ini diambil dari empat dusun yang tinggal di Desa Rempek dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin pria atau wanita;
2. Berusia 35 tahun ke atas;
3. Mereka yang terbidaraong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti (dalam hal ini mantra);
4. Mampu berbicara dan mendengar dengan jelas (tidak pikun);
5. Mereka mengetahui lafas, makna, dan fungsi mantra;
6. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi;
7. Bersedia menjadi responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dengan teknik rekam dan teknik catat. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tak terstruktur yakni tanpa menggunakan pedoman tertentu. Sedangkan teknik rekam dan teknik catat berfungsi sebagai pendukung informasi apabila ketika wawancara terdapat kendala dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara.
2. Mengkalasifikasikan mantra berdasarkan jenis/kategorinya.
3. Menerjemahkan mantra Sasak ke dalam Bahasa Indonesia sehingga mudah dipahami.
4. Menganalisis bentuk, fungsi, dan makna yang terkandung dalam mantra Sasak yang terdapat di Desa Rempek Kecamatan Gangga Lombok Utara.
5. Tahap akhir, menarik kesimpulan dari data yang dianalisis sebagai jawaban atas permasalahan dalam penelitian.

Cara penyajian data dalam penelitian ini adalah mantra yang diperoleh dari informan tersebut akan diklasifikasikan dalam bentuk teks berdasarkan kategorinya yaitu mantra penyembuhan, mantra pengasihan, dan mantra kedigjayaan. Setelah itu, mantra ditafsirkan maknanya menggunakan teori hermeniutik. Selanjutnya fungsi mantra disajikan dalam bentuk tekstular sesuai dengan kategori mantra. Penyajian secara tekstular adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat atau perumusan dengan kata-kata biasa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk, fungsi, dan makna mantra Sasak di Desa Rempek Lombok Utara adalah sebagai berikut.

1. Analisis Bentuk Mantra Sasak di Desa Rempek Lombok Utara.

Bentuk-bentuk mantra sasak di desa rempek adalah berbentuk pantun, berbentuk karmina, dan puisi bebas.

1.1 Berbentuk Pantun

Bentuk mantra yang pertama adalah berbentuk pantun, mantra yang memiliki bentuk seperti pantun terdiri dari dari enam mantra yakni terdiri dari tiga mantra pengobatan, dua mantra pengasihan, dan satu mantra kedigjayaan. Mantra ini terdapat pada tabel mantra nomor (1, 2, 4, 6, 7, dan 11) tabel 4.1.

Berikut uraian mengenai mantra berbentuk pantun yang terdapat pada tabel mantra nomor satu dan dua.

Mantra pertama,

Kecipet kecapet
Jangkar lembokeq } Sampiran
Gen ripet gen rapet
Bakat siq bateq } Isi

Mantra kedua,

Bateq kapaq bawaq bageq
Tioq tempulut bawon batu } Sampiran
Kaq ku sapaq dewa ratun bakeq
Kunyurutang dewa ratu } Isi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, mantra tersebut merupakan mantra yang memiliki bentuk seperti pantun. Masing-masing mantra terdiri dari empat baris dalam satu bait di mana, dua baris pertama adalah sampiran dan dua baris berikutnya merupakan isi dan bersajak (ab-ab). Pada mantra pertama, dapat dilihat bahwa dua baris pertama merupakan sampiran yakni *kecipet kecapet* yang berarti menempel melekat, dan *jangkar lembokeq* yang berarti akar (kayu) lembokek. Sedangkan dua baris berikutnya merupakan isi yakni, *gen ripet gen rapet* yang berarti supaya tertutup supaya merapat, dan *bakat siq bateq* yang berarti luka karena parang. Mantra ini bersajak (ab-ab).

1.2 Berbentuk Karmina

Bentuk mantra yang kedua adalah berbentuk karmina yaitu mantra yang bentuknya seperti pantun dua seuntai (pantun kilat), baris pertama mantra adalah sampiran dan baris kedua merupakan isi dengan rima (*a-a)*. Mantra ini terdapat dalam tabel mantra nomor 3, 5, dan 13 tabel 4.1.

Sebagai salah satu contoh, berikut uraian mengenai mantra nomor 3 tabel 4.1 yang terdapat dalam mantra pengobatan yakni:

Pusuk jelateng tampot sik pekat → Sampiran
Ku numpu nawarin pedes tian dateng parek leat → Isi

Mantra ini merupakan salah satu mantra yang berbentuk karmina karena terdiri dari dua baris dalam satu bait. Larik pertama yang berbunyi *pusuk jelateng tampot sik pekat* merupakan sampiran yang berarti pucuk (rumput) jelateng diterpa burung pekat dan baris kedua merupakan isi yakni *ku numpu nawarin pedes tian dateng parek leat* yang berarti saya obati dan sembuhkan sakit perut yang datang menjelang pagi, mantra ini bersajak (a-a).

1.3 Berbentuk Puisi Bebas

Bentuk mantra yang ketiga adalah berbentuk puisi bebas yang tidak terikat pada syarat-syarat tertentu seperti pantun, misalnya tidak terikat pada jumlah larik dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam setiap lariknya. Mantra ini terdiri dari empat mantra yang terdiri dari tiga mantra pengasihan dan satu mantra kedigjayaan. Masing-masing mantra terdapat dalam tabel mantra nomor 8, 9, 10, dan 12 tabel 4.1.

Sebagai salah satu contoh berikut diuraikan salah satu mantra yang memiliki bentuk seperti puisi bebas yang terdapat dalam mantra pengasihan.

Bismillahirrahmanirrahim
Nur Allah Nur Muhammad
Sifat Allah sifat Muhammad
Allah meminta jikalau meminta
Allah, allah, allah
Bintangku bintang cahaya
Cahayangku Nabi Allah Yusuf
Suarangku Nabi Allah Daud
Eh wong anaq asal besaq loeq
Asal puteq saking bapak
Asal abang saking ibu
Mapan aku ngadokang
senggeger aji jaran guyang jalan suara
Berkat lailahhailallah
Muhammadarrasulullah.

Mantra di atas merupakan mantra pengasihan yang berbentuk puisi bebas, hal ini dapat dilihat beberapa kriteria yakni, jumlah bait yang tidak terikat seperti pantun, tidak bersajak (ab-ab), tidak memperhatikan rima, dan tidak memperhatikan suku kata setiap lariknya. Dalam puisi ini terdapat beberapa larik yang memiliki jumlah sukata yang berbeda, ini menjadi alasan mantra ini digolongkan ke dalam bentuk puisi bebas.

2. Fungsi dan Makna Mantra Sasak di Desa Rempek Lombok Utara

Sebagai salah satu bentuk pendeskripsian budaya, mantra memiliki fungsi dan makna yang masih diyakini dan dipertahankan di kalangan masyarakat Sasak. Secara umum, fungsi mantra Sasak di Desa Rempek Lombok Utara di antaranya adalah sebagai sarana pengobatan yang meliputi, pengobat luka, sakit kepala, sakit perut, dan kesulitan dalam melahirkan. Sedangkan sebagai sarana pengasihan meliputi, pengasih melalui sisiran, melalui pandangan, melalui suara, dan pengasih ketika bepergian. Kemudian, sebagai sarana kedigjayaan meliputi, perlindungan dari sengatan serangga, kekuatan lari dan berjalan, dan perlidungan ketika bepergian.

Selain memiliki fungsi seperti yang disebutkan di atas, mantra Sasak di Desa Rempek juga memiliki berbagai makna yang meliputi makna permohonan, makna peringatan, makna keselamatan dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, berikut fungsi dan makna mantra Sasak di Desa Rempek Kecamatan Gangga Lombok Utara.

2.1 Mantra Pengobatan

Berikut fungsi dan makna mantra sasak yang ada di Desa Rempek yang digunakan sebagai sarana pengobatan adalah sebagai berikut:

1) Pengobat Luka

Salah satu mantra yang terdapat di Desa Rempek yang berfungsi untuk menyembuhkan luka adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Fungsi dan Makna Mantra Sasak di Desa Rempek.

No	Mantra Sasak		
	Mantra Pengobatan	**Fungsi**	**Makna Harfiah**
1.	Kecipet kecapet Jangkar lembokeq Gen ripet gen rapet Bakat siq bateq	Mengobati luka akibat senjata tajam	Menempel melekat Akar kayu lembokek Supaya tertutup supaya merapat Luka karena parang

Mantra ini merupakan mantra yang berfungsi untuk mengobati luka yang disebabkan kerena goresan senjata tajam seperti parang, pisau dan sejenisnya yang dapat menyebabkan kulit terluka. Masyarakat Rempek meyakini mantra ini sebagai mantra yang sangat ampuh untuk mengobati luka sehingga kulit yang terluka bisa kembali seperti sediakala. Mantra ini biasanya digunakan dengan dua cara. Pertama, dengan cara meniup langsung tubuh penderita yang terluka sambil membacakan mantra di atas; Kedua,

dengan cara menjampi daun sirih yang sudah dimamah atau ditumbuk halus. Setelah itu, daun sirih ditempelkan pada kulit yang terluka, maka dalam waktu singkat luka yang derita akan mengering dan kulit akan kembali seperti semula.

Mantra ini mengandung makna permohonan, yakni permohonan untuk kesembuhan orang yang terluka. Hal ini dapat dilihat dari lafas mantra yang sering digunakan masyarakat yakni *gen ripet gen rapet* yang berarti supaya tertutup dan merapat yang menunjukkan permohonan agar luka yang diderita menyatu seperti sedia kala. Sampiran yang digunakan dalam mantra ini tidak mengandung makna dan maksud tertentu akan tetapi pemilihan katanya disesuaikan dengan isi do'a dan keadaan yang diinginkan oleh pembaca mantra.

2.2 Mantra Pengasihan

Beberapa mantra pengasihan yang sering digunakan sebagian masyarakat Rempek sampai saat ini salah satunya adalah:

1) Pengasih Melalui Sisiran

Tabel 4.7 Fungsi dan Makna Mantra Sasak di Desa Rempek.

No	Mantra Sasak		
	Mantra Pengasiahan	**Fungsi**	**Makna Harfiah**
1.	Kembang gol kembang aliaga Serbuq teres bawaq batu Ku masang jejompong semanis mata Tager diq menetes okon aku	Pemikat wanita melalui sisiran	Bunga bidara bunga aliaga Lubang semut bawah batu Saya pakai sisiran semanis mata Supaya kamu menetes pada saya

Mantra ini oleh masyarakat Rempek dinamakan "sepenonton", mantra ini merupakan mantra yang berfungsi untuk memikat daya tarik dan perhatian wanita kepada pria atau pun pria kepada wanita. Mantra ini digunakan dengan cara membaca mantra ketika hendak menyisir rambut sambil mengingat orang yang menjadi pujaan hati. Dengan demikian, seseorang yang kita inginkan untuk menjadi bagian dan belahan jiwa akan melihat kita dengan paras yang elok nan indah dari keadaan semula, sehingga dengan mudah ia menaruh hati dan takluk kepada kita.

Mantra ini mengandung makna keindahan, seseorang yang ingin disukai harus bersih dan rapi ketika berhadapan dengan orang lain. Ini dapat kita lihat lafas mantra yang mengatakan *kumasang jejompong semanis mata* yang berarti saya pakai sisiran semanis mata yang menyatakan orang yang melihatnya akan terkesan dan jatuh cinta. Oleh sebab itu, mantra ini mengandung makna keindahan, jika ingin dicintai dan disukai maka kita harus bersih dan rapi sehingga penampilan dan wajah kita terlihat indah dan menarik.

2.3 Mantra Kedigjayaan

Merupakan mantra yang digunakan untuk menambah kekuatan dan kekebalan sehingga ketika berhadapan dengan lawan maupun hal-hal lain maka tidak membahayakan jiwa, di antaranya:

1) Penangkal Sengatan Serangga

Tabel 4.12 Fungsi dan Makna Mantra Sasak di Desa Rempek.

No	Mantra Sasak		
	Mantra Kedigjayaan	**Fungsi**	**Makna Harfiah**
1.	Keterong rengiq Keterong rengaq Teragaq diq ngingiq Teragaq diq ngangaq	Menang kal sengatan serangga	Terong renyah Terong rengak Hanya nyengir Hanya bengong

Mantra ini merupakan mantra kedigjayaan yang digunakan untuk menangkal sengatan serangga. Mantra ini digunakan ketika mengambil sarang lebah atau memindahkannya ketempat lain, pada kondisi demikian mantra ini sering digunakan. Cara penggunaannya adalah, dengan cara meniup sarang lebah sambil membaca mantra ini sehingga dengan

tidak sadar lebah tersebut menyingkir dan menjauh dari sarangnya. Masyarakat meyakini serangga apabila ditiup hanya akan bengong dan menyingkir dari sarangnya karena menikmati lembutnya tiupan angin yang kita hembuskan.

Mantra ini mengandung makna ketenangan, ketika kita memperlakukan orang dengan lembut dan kasih sayang, maka orang tersebut tidak akan mencelakai kita bahkan mereka tidak sadar terhadap apa yang kita lakukan kepada mereka, meskipun kita mengambil keuntungan dan harta bendanya. Dalam mantra ini, orang diibaratkan dengan serangga yang ditiup sarangnya kemudian ia hanya bengong dan menyingkir menikmati tiupan angin, sehingga ia tidak menyadari bahwa sarangnya telah diambil orang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk, fungsi, dan makna mantra Sasak di Desa Rempek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara adalah sebagai berikut:

1) Bentuk mantra Sasak di Desa Rempek memiliki beberapa bentuk di antaranya berbentuk seperti pantun, berbentuk karmina, dan berbentuk puisi bebas.
2) Fungsi mantra Sasak di Desa Rempek Lombok Utara secara umum di antaranya: (a) Sarana pengobatan meliputi, pengobat luka, sakit kepala, sakit perut, dan kesulitan dalam melahirkan; (b) Pengasihan meliputi, pengasih melalui sisiran, melalui pandangan, melalui suara, dan pengasih ketika bepergian; (c) Kedigjayaan meliputi, perlindungan dari sengatan serangga, kekuatan lari dan berjalan, dan perlidungan ketika bepergian.
3) Makna mantra Sasak di Desa Rempek meliputi: makna permohonan, peringatan, do'a, keselamatan, kepercayaan, keindahan, kewibawaan, keimanan, kasih sayang, bakti pada orang tua, ketenangan, permohonan, dan makna tawakkal kepada Allah.

2. Saran

Mantra merupakan karya sastra yang sangat berharga dan sangat menarik untuk dijaga kelestariannya. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus dipahami dan diperhatikan dalam penelitian yang berkaitan dengan mantra, sehingga penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi diri peneliti maupun kepada pihak lain, di antaranya:

1) Mantra merupakan salah satu bentuk pendeskripsian budaya yang masih dijumpai saat ini, serta salah satu bentuk warisan budaya yang harus dilestarikan. Oleh sebab itu, sangat memprihatinkan apabila bentuk-bentuk pendeskripsian budaya ini hilang sedikit demi sedikit. Sebagai generasi penerus, hendaknya nilai budaya yang ada dijunjung tinggi.
2) Mantra merupakan bagian dari folklor yang memiliki nilai kearifan yang kental serta mengandung informasi mengenai adat istiadat pada masa lampau. Oleh sebab itu, warisan ini harus dilestarikan dan dijaga sehingga budaya barat tidak mudah masuk menggrogoti kepercayaan generasi muda.
3) Keberadaan suatu kebudayaan merupakan tanggung jawab setiap orang sebagai generasi penerus, sehingga langkah-langkah inovatif harus selalu diciptakan demi menjaga keutuhannya.
4) Hendaknya peneliti sastra lisan berikutnya bertujuan untuk memelihara dan melestarikan kekayaan lokal yang terdapat dan tertanam di masyarakat yang diperkirakan akan terkikis seiring perputaran waktu dan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor*. Jakarta: Medpres.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service)

Hayati. 2012. Bentuk, Fungsi, dan Makna Tembang Cupak Gerantang dan Kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA. Mataram: Universitas Mataram.

J. Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Liestianarosa, Engma. 2014. Sesenggak di Desa Genggelang Lombok Utara (kajian bentuk, fungsi, dan makna). Mataram: Univesitas Mataram.

Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.

Suherman, M. 2012. Bentuk, Fungsi, dan Makna Mantra Pada Masyarakat Tradisional dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMP. Mataram: Universitas Mataram.

Sukarismanti. 2013. Analisis Bentuk, Fungsi, Makna, dan Nilai Pendidikan dalam Takhayul Dompu. Mataram: Universitas Mataram.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Tyastiti, Winda. 2014. Analisis Struktur Mantra Tradisional Sasak Daerah Lendang Nangka dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA. Mataram: Universitas Mataram.